

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan PSAK 73 tentang sewa pada PT Wijaya Karya Tbk terhadap penerapan akuntansi sewa, kesesuaian terhadap laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi), dan kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan PSAK 73 terkait sewa pembiayaan mulai dari klasifikasi, identifikasi, pengakuan awal, pengukuran awal, pengukuran selanjutnya sampai dengan penyajian dan pengungkapan secara umum telah sesuai dengan ketentuan. Namun, untuk pengecualian sewa jangka pendek dan sewa bernilai rendah penulis belum menemukan informasi yang menjelaskan tentang perlakuannya apakah dicatat sebagai beban sewa atau beban lainnya. Penerapan PSAK 30 atau sebelum PSAK 73 berlaku efektif, penulis menyimpulkan bahwa secara umum perusahaan telah mengklasifikasikan sewanya sebagai sewa pembiayaan dengan adanya aset sewa pembiayaan dan liabilitas sewa sesuai ketentuan. Akan tetapi, terkait aset sewa pembiayaan yang dipersyaratkan dalam PSAK 30, menurut penulis seharusnya dicatat sebagai aset hak guna dan disajikan secara terpisah dari lainnya.

2. Terkait kesesuaian terhadap laporan keuangan perusahaan, secara umum telah sesuai dengan ketentuan PSAK. PT Wijaya Karya mencatat aset hak guna sebagai bagian dari aset lain-lain pada laporan posisi keuangan dan diungkapkan mengenai mutasi saldonya mulai dari saldo awal, dampak PSAK 73, *addition*, dan reklasifikasi selama tahun berjalan. Beban penyusutan atas aset hak guna dicatat dalam beban pokok pendapatan dalam laporan laba rugi. Kemudian, liabilitas sewa dicatat sebagai liabilitas jangka pendek untuk yang jatuh tempo dalam satu tahun dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo lebih dari satu tahun. Beban bunga atas liabilitas sewa disajikan secara terpisah dari beban penyusutan aset hak guna. Namun, informasi mengenai beban ini penulis belum menemukannya dalam catatan atas laporan keuangan meskipun secara umum laporan keuangan perusahaan telah sesuai ketentuan.

Laporan posisi keuangan mengalami kenaikan yang cukup besar pada aset dan liabilitas perusahaan pada tahun 2019 ke 2020 saat masa peralihan PSAK 73 berlaku efektif. Sebaliknya, ekuitas perusahaan turun cukup besar. Kemudian, laporan laba rugi atas beban-beban yang terkait menunjukkan kenaikan yang cukup besar pada beban penyusutan. Laba bersih perusahaan pada masa ini mengalami penurunan yang cukup besar.

3. Kinerja keuangan dilihat dari rasio-rasio keuangan PT Wijaya Karya Tbk yang terkena dampak dengan adanya standar peraturan baru termasuk PSAK 73. Secara keseluruhan, dampak PSAK 73 yang berlaku efektif tidak terlalu besar dengan catatan beberapa rasio menunjukkan fluktuasi yang cukup besar.

Penulis menyimpulkan hasil analisis atas keempat kelompok rasio yaitu rasio likuiditas, rasio struktur modal, rasio efisiensi, dan rasio profitabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengalami penurunan yang tidak terlalu besar dan masih terbilang baik. Penurunan dipicu kenaikan *current liabilities* yang tidak diimbangi dengan kenaikan *current assets*. *Current ratio* dan *acid-test ratio* perusahaan masih tetap berada di atas 100% meskipun mengalami penurunan yang artinya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang-utang jangka pendeknya masih baik.

b. Rasio Struktur Modal

Rasio struktur modal mengalami peningkatan yang berarti peningkatan pembiayaan terhadap aset dan ekuitas perusahaan menggunakan instrumen utang. Rasio *DAR* masih di bawah 100% sehingga masih baik. Rasio *DAR* meningkat karena kenaikan total liabilitas tidak diimbangi dengan kenaikan total aset. Kenaikan ini tidak sebesar yang dialami rasio *DER*. Rasio *DER* berada pada angka 2 yang berfluktuasi selama 2018-2021. Fluktuasi terbesar pada 2019-2020 yang artinya kemampuan perusahaan menurun karena porsi ekuitas tidak sebesar liabilitasnya sehingga cukup berdampak besar dan masih terbilang cukup baik.

c. Rasio Efisiensi

Rasio efisiensi mengalami penurunan sehingga kemampuan perusahaan dalam memutar aset-asetnya untuk menghasilkan penghasilan menurun. *Total asset turnover* turun karena pendapatan bersih turun cukup

besar tetapi total aset naik yang termasuk di dalamnya pencatatan untuk aset hak guna. *Fixed asset turnover* juga turun karena pendapatan bersih turun tetapi aset tetapnya naik. Padahal dari sisi aset tetap, terdapat reklasifikasi aset sewa pembiayaan menjadi aset hak guna sehingga saldo aset tetap turun. Penurunan kedua rasio tidak terlalu besar dan masih terbilang baik.

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas perusahaan mengalami penurunan pada ketiga rasio. *NPM* dan *OROA* menurun tidak terlalu besar jika dibandingkan *ROE* yang menurun cukup besar. *NPM* dan *ROE* menurun karena *net income* turun dengan adanya beban penyusutan aset hak guna yang meningkat. Perbedaannya, pada *NPM* komponen pendapatan bersih juga turun sehingga efek penurunan tidak terlalu besar. Pada *ROE* komponen *common equity* tetap. Kemudian, *OROA* menurun karena laba sebelum pajak yang menurun cukup besar tetapi total aset naik karena ada faktor salah satunya pencatatan aset hak guna yang meningkat.